

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kebutuhan primer adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan pokok kehidupan manusia. Karena bersifat wajib, jika salah satu kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi maka seseorang akan kesulitan. Kebutuhan primer meliputi sandang, pangan, dan papan. Sandang merupakan pakaian yang kita gunakan sehari-hari, karena sandang merupakan kebutuhan primer pertama yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia dalam kehidupan masyarakat. Pangan merupakan sumber makanan bagi manusia dan merupakan kebutuhan yang esensial. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk kesehatan yang baik dan gizi yang cukup. Papan adalah tempat tinggal atau rumah untuk beristirahat, tempat tinggal menjadi tempat bernaung bagi keluarga yang paling aman dan nyaman.

Indonesia mempunyai warisan budaya yang kaya. Wilayah yang mencakup banyak pulau dari Sabang hingga Merauke ini menciptakan keragaman budaya dengan asal usul etnis yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut meliputi rumah adat, upacara adat, pakaian adat, tarian adat, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional, makanan khas yang berbeda-beda, dan lain-lain, sehingga menciptakan kebudayaan Indonesia yang sangat kaya dan unik. Salah satunya adalah kain endek khas Bali, Kain endek merupakan salah satu kebutuhan sandang yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia. Kain endek yaitu kain tenun khas Bali yang umumnya digunakan untuk upacara adat dan keagamaan di Bali.

Nama Endek diambil dari kata gendekan atau ngendek yang maknanya diam atau tetap, tidak berubah warnanya. Endek telah dikenal sejak abad ke-16 dan terus berkembang hingga saat ini. Pada prinsipnya kain endek digunakan sebagai pakaian, simbol persaudaraan, dan juga cinderamata. Dalam kehidupan sehari-hari kain endek memiliki berbagai fungsi. Kain endek digunakan sebagai pakaian sakral dalam kegiatan upacara besar. Selain itu endek juga digunakan untuk seragam sekolah dan kantor. Zaman semakin modern, kain endek pun mengikuti dinamikanya. Banyak inovasi yang dikembangkan antara lain tas, kipas, pernak-pernik dekorasi, dan masker (ulum, 2021).

Dikutip dari orami.co.id, Kain endek khas Bali ini memiliki makna yang berbeda pada setiap simbolnya. Motif tertentu juga hanya bisa digunakan oleh kaum raja atau bangsawan. Motif seperti encak saji dan motif patra menunjukkan rasa hormat kepada Sang Pencipta, sehingga hanya boleh digunakan dalam acara keagamaan saja. Sementara, motif-motif yang bersumber dari alam seperti flora dan fauna, biasa digunakan saat kegiatan sosial atau aktivitas sehari-hari.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Jembrana dalam melestarikan kain tenun tradisional Bali dilakukan melalui pembangunan gedung sentra tenun Jembrana. Sentra tenun Jembrana diresmikan oleh Bupati Jembrana I Nengah Tamba pada Kamis (22 Desember 2022). Sentra tenun merupakan tempat menampung kerajinan kain tenun Jembrana ini merupakan satu-satunya pusat tenun di Bali yang juga menyediakan tempat menenun kain khas Jembrana. Sentra tenun Jembrana yang dibangun dengan anggaran Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Bali ini juga merupakan Pusat Oleh-Oleh dari hasil UMKM Jembrana.

Kabupaten Jembrana mempunyai motif kain endek yang beragam yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Jembrana yaitu diantaranya adalah kain endek motif makepung, kain endek motif jalak putih, dan kain tenun motif kesenian daerah yaitu kesenian jegog. Endek makepung merupakan motif kain tenun yang paling populer sampai saat ini. Motif ini dikembangkan oleh penenun tradisional dari Kabupaten Jembrana. Endek mekepung mempunyai warna khas kemerah-merahan dan ada motif mekepung di bagian bawahnya. Mekepung atau karapan kerbau merupakan salah satu tradisi khas yang ada di Jembrana. Keunikan dari kain itu membuat harga jualnya menjadi cukup mahal. Permeter kain tenun itu bisa mencapai harga Rp100.000-an. Secara umum, harga jual kain tenun Jembrana bisa berkisar Rp 350 ribu sampai Rp 4 jutaan, tergantung pada jenis bahan dan motifnya. Meski secara umum proses pembuatan kain tenun sama dengan daerah lain, motif setiap daerah berbeda. Tenun Jembrana masih mempertahankan teknik tradisional mulai cara membuat dan mewarnai bahan tenun dengan bahan alam. Warna alami itu terbuat dari bahan daun tumbuhan dan kulit batang pohon, seperti daun jambu, daun mangga, daun sawo, daun pohon ketapang dan daun indigo. Selain daun juga ada dari bahan kulit kayu mahoni, kayu bayur, kayu secang, kayu kutuh, dan kunyit. Setelah benang diwarnai, proses pertama mulai menyiapkan benang dan menggulungnya ke dalam bundar atau jangkar tempat benang. Jumlah benang sesuai dengan jumlah kain yang akan dibuat. Proses pembuatan kain cukup rumit dari mulai memasukkan benang dan melakukan penenunan. Untuk motif polos, proses pembuatannya bisa memakan waktu 7 sampai 10 hari, sedangkan untuk motif yang lebih rumit, bisa memakan waktu 3 sampai 4 minggu. Berikut

merupakan data penjualan yang menunjukkan bahwa kain tenun endek khas Jembrana masih sangat diminati oleh masyarakat.

Tabel 1.1  
Data Penjualan Kain Tenun Endek di Sentra Tenun Bulan Januari  
Hingga Bulan September

Bulan	Total Penjualan (Rp)	Pertumbuhan/penurunan (%)
Januari	27.155.000	
Februari	53.410.000	97%
Maret	43.441.000	-19%
April	24.437.000	-44%
Mei	27.803.500	14%
Juni	55.224.000	99%
Juli	25.488.000	-54%
Agustus	27.388.500	7%
September	99.444.000	263%
<b>Total</b>	<b>383.791.000</b>	

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penjualan Kain Tenun Endek sangatlah tinggi dan hal tersebut menunjukkan bahwa kain tenun endek sangat dikenal oleh masyarakat. Meskipun tingkat penjualan kain tenun endek khas Jembrana sangat tinggi, penjualan kain tenun endek khas Jembrana ini masih berfluktuasi, dimana penjualan kain tenun endek paling rendah terjadi pada bulan April dan penjualan tertingginya terjadi pada bulan September. Jika dilihat dari persentase pertumbuhan atau penurunan penjualan maka pertumbuhan penjualan paling tinggi terjadi dari bulan Agustus sampai dengan bulan September dengan persentase pertumbuhan penjualan sebesar 263%, sedangkan persentase penurunan penjualan paling tinggi terjadi dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli yaitu sebesar -54%. Dengan adanya fluktuasi tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan sebaran minat masyarakat dalam membeli produk kain tenun endek khas Jembrana tersebut.

Keputusan pembelian merupakan hal yang paling menentukan ketika konsumen ingin melakukan pembelian suatu produk. Menurut Philip Kotler (2000:251-252), yang dimaksud dengan keputusan pembelian adalah suatu proses penyelesaian masalah yang terdiri dari menganalisa atau pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, penilaian sumber-sumber seleksi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian dan perilaku setelah pembelian. Keputusan pembelian konsumen mewakili sejauh mana pemasar berupaya mempromosikan produk kepada konsumen. Beberapa faktor penting yang menjadi dasar keputusan pembelian produk adalah harga dan kualitas produk. Beberapa peneliti mengemukakan pendapat mereka terkait variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian. Satdiah (2023) menyatakan keputusan pembelian dipengaruhi oleh harga dan kualitas produk. Melpiana (2022) menyatakan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh harga dan kualitas produk. Indrianto (2021) menyatakan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh citra merek, kualitas produk dan harga. Warni (2021) menyatakan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh kualitas produk dan citra merek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang menyatakan keputusan pembelian adalah harga, kualitas produk, dan citra merek. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan variabel harga dan kualitas produk yang mempengaruhi keputusan pembelian.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian suatu produk salah satunya adalah harga. Suatu produk dengan harga yang terjangkau, ramah dikantong dan sesuai dengan keinginan dan kemampuan konsumen sehingga membuat konsumen berencana membeli kembali produk tersebut, oleh karena itu

dalam melakukan keputusan pembelian konsumen selalu melihat dari segi harga. Hubungan antara harga dengan keputusan pembelian yaitu harga mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian, semakin tinggi harga maka keputusan pembelian semakin rendah, sebaliknya jika harga rendah keputusan pembelian berubah semakin tinggi (Kotler dan Armstrong, 2001). Konsumen sendiri memiliki persepsi mengenai harga, bahwa semakin tinggi harga suatu produk makin tinggi pula kualitas produk (Stanton, 1996). Definisi persepsi harga menurut Sudaryono (2014), persepsi harga adalah hal yang berkaitan dengan bagaimana informasi harga dipahami seluruhnya oleh konsumen dan memberikan makna yang dalam bagi merek. Menurut Kotler, Armstrong dan Opresnik (2018), terdapat empat penetapan harga, yaitu : keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan manfaat produk, kesesuaian harga dengan kualitas dan layanan yang baik, dan daya saing harga.

Selain persepsi harga, kualitas produk merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam melakukan keputusan pembelian. Kualitas dari suatu produk memiliki peran penting penjualan dan menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk. Kualitas produk mengacu pada kondisi fisik, fungsi, dan karakteristik suatu produk sesuai dengan preferensi dan kebutuhan konsumen serta kaitannya dengan harga yang dibayarkan. Kotler dan Armstrong (2017:249) mengatakan bahwa kualitas produk merupakan keseluruhan ciri serta pelayanan dari suatu produk dengan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan/tersirat. Kualitas produk berdampak langsung pada kinerja produk dan layanan, oleh karena itu kualitas sangat erat kaitannya dengan nilai dan kepuasan pelanggan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2021) menyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian. Terdapat hasil yang berlawanan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Setyani (2020) menyatakan persepsi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Penelitian yang dilakukan oleh Paludi (2021) menyatakan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Pada variabel kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2022) menyatakan kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2021) menyatakan kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Terdapat hasil yang berlawanan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Milano (2021) menyatakan kualitas produk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut yaitu jika suatu perusahaan ingin suatu produknya diminati oleh konsumen, perusahaan harus mampu menetapkan harga dan kualitas produk yang baik, maka konsumen akan melakukan keputusan pembelian terhadap suatu produk tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini berguna mengetahui bagaimana variabel persepsi harga, kualitas produk dan keputusan pembelian produk kain tenun endek di sentra tenun Jembrana serta pengaruhnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka

dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kain Tenun Endek pada Pusat Oleh-Oleh Sentra Tenun Jembrana”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi adalah:

- 1) Terjadi fluktuasi penjualan kain tenun endek khas Jembrana.
- 2) Terjadi banyak variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian kain tenun endek pada pusat oleh-oleh sentra tenun Jembrana.
- 3) Adanya kesenjangan penelitian terdahulu antara persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk kain tenun endek pada pusat oleh-oleh sentra tenun Jembrana.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah persepsi harga produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian kain tenun endek?

- 2) Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian kain tenun endek?
- 3) Apakah harga dan kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian kain tenun endek?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun endek.
- 2) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh persepsi harga terhadap keputusan pembelian kain tenun endek.
- 3) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun endek.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. **Manfaat Teoritis**  
Timbulnya pemahaman berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dapat menjadi kepustakaan sebagai salah satu sumber penulisan karya ilmiah lebih lanjut.
2. **Manfaat Praktis**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada pusat oleh-oleh sentra tenun terkait pengaruh persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian.